

PEMIKIRAN INOVATIF DAN MOTIVATIF SYAHRUL YASIN LIMPO DALAM MEMAJUKAN PEMBANGUNAN DAN PEMERINTAHAN DI SULAWESI SELATAN

INNOVATIVE THINKING AND MOTIVATIONAL SYAHRUL YASIN LIMPO IN DEVELOPMENT AND GOVERNANCE PROMOTING IN SOUTH SULAWESI

Muhammad Ibrahim Halim,¹ Andi Alimuddin Unde,² Muhammad Farid³

¹ Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan (email: mibrahimhalim@gmail.com)

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi
Pascasarjana Universitas Hasanuddin (email: undealimuddin@yahoo.co.id)

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi
Pascasarjana Universitas Hasanuddin (email: faridmuhammad@gmail.com)

ABSTRAK

Buku SYL WAY merupakan salah satu media komunikasi massa yang dimanfaatkan Syahrul Yasin Limpo sebagai media penyebaran informasi dan ide-ide kepada khalayak, di mana ide-ide dalam buku SYL WAY bermuatan pesan inovatif dan motivatif dalam kaitannya dengan pembangunan dan pemerintahan di Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemikiran inovatif dan motivatif Syahrul Yasin Limpo melalui esai terhadap pembangunan dan pemerintahan di Sulawesi Selatan. Metode penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis framing. Objek penelitian ini adalah empat seri buku SYL WAY yaitu SYL WAY I, SYL WAY II, SYL WAY III, dan SYL WAY IV. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan konstruksi pemikiran inovatif dan motivatif Syahrul Yasin Limpo dalam menulis dipengaruhi tiga faktor yakni sebagai seorang pamong atau birokrat yang merangkak dari bawah dengan jenjang karier birokrasi yang lengkap, sebagai putra seorang mantan pejuang kemerdekaan, dan karakter kultural sebagai orang Gowa yang memegang prinsip dan teguh memperjuangkan hal yang ingin dicapainya. Upaya penyebaran informasi dan ide-ide inovatif dan motivatif dilakukan melalui media berupa buku yang merupakan media komunikasi massa.

Kata Kunci : Media Komunikasi Massa, Buku SYL WAY, Pemikiran Inovatif dan Motivatif, Analisis Framing

ABSTRACT

SYL WAY's book is one of the media of mass communication Syahrul Yasin Limpo utilized as a medium for spreading information and ideas to the audience, where the ideas in the book SYL WAY innovative and motivational messages charged in connection with the development and administration in South Sulawesi. The purpose of this study to find out how the construction of innovative thinking and motivational Syahrul Yasin Limpo through essays on development and governance in South Sulawesi. This research method using descriptive qualitative analysis approach framing. The object of this study was a four book series, namely SYL SYL WAY; SYL WAY I, SYL WAY II, SYL WAY III, and SYL WAY IV.. The research data was collected through observation and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion. Results showed construction of innovative thinking and motivational Syahrul Yasin Limpo in writing is influenced by three factors namely as a guardian or a bureaucrat who crawled out from under the career level of bureaucracy that is complete, as the son of a former freedom fighter, and the character of cultural as Gowa who holds the principle and unwavering fight for what you want to accomplish. To the spread of information and innovative ideas and motivating conducted through the medium of books which is a mass communication media.

Keywords: Mass Communication Media, Books SYL WAY , Innovative Thinking and Motivating, Framing Analysis.

PENDAHULUAN

Proses pemerintahan dan pembangunan di suatu wilayah pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing wilayah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memajukan taraf kehidupan masyarakat, dan mengurangi ketimpangan wilayah. Pembangunan wilayah yang strategis dan berkualitas menjadi harapan setiap daerah di Indonesia.

Selain meningkatkan daya saing wilayah, pembangunan wilayah juga mengupayakan keseimbangan pembangunan antardaerah sesuai dengan potensinya masing-masing. Perkembangan indikator utama dalam pembangunan wilayah meliputi pertumbuhan ekonomi, pengurangan pengangguran, dan pengurangan jumlah angka kemiskinan. Indikator tersebut dapat memberikan gambaran mengenai capaian kinerja pembangunan wilayah secara umum.

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki peran sangat penting sebagai pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia. Peran Sulawesi Selatan sangat strategis dalam mendukung Pulau Sulawesi sebagai pusat produksi dan pengolahan berbagai hasil alam seperti pertanian, perkebunan, perikanan, serta pertambangan nikel khususnya sebagai simpul pertanian pangan, simpul perikanan, dan klaster industri. Selain itu, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki

pelabuhan internasional yang semakin meningkatkan posisi strategisnya.

Sulawesi Selatan di bawah kepemimpinan Gubernur Syahrul Yasin Limpo menerapkan program pendidikan gratis sejak tahun 2008 yang lalu. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan indeks pendidikan bagi masyarakat provinsi Sulawesi Selatan. Penerapan program pendidikan gratis ini, terbukti mampu meningkatkan indeks pendidikan masyarakat Sulawesi Selatan dari tahun ke tahun yaitu 73,8 persen pada tahun 2008 menjadi sekitar 77,1 persen pada tahun 2014.

Lebih dari itu, di Sulawesi Selatan partisipasi seluruh masyarakat dalam dunia pendidikan juga semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini berkaitan dengan berbagai program pendidikan yang dicanangkan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan termasuk program pendidikan gratis yang dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesempatan masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan secara formal.

Pada periode keduanya, Syahrul Yasin Limpo meningkatkan program pendidikan gratis tersebut sampai kepada program gratis SPP bagi mahasiswa di seluruh perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Program ini bukan hanya prestisius, tetapi juga merupakan satu-

satunya gubernur di Indonesia yang berani memberikan program gratis SPP bagi seluruh mahasiswa yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan.

Perbedaan mencolok Gubernur Syahrul Yasin Limpo dibanding dengan para pendahulunya itu yakni kemampuan menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Selain memiliki kemampuan orasi yang bagus dan meledak-ledak seperti gaya proklamator Bung Karno (Soekarno), Syahrul memiliki kemampuan menulis yang tidak banyak dimiliki oleh pemimpin di negeri ini.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka dapat dikatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur; pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*). Unsur-unsur ini juga disebut komponen atau elemen komunikasi (Cangara, 2014). Buku dalam hal ini merupakan *channel* atau saluran yang digunakan Syahrul dalam menyampaikan pesan.

Dalam menyampaikan ide-idenya dalam bentuk tulisan tersebut, Syahrul memanfaatkan media massa sebagai media

komunikasi agar apa yang hendak disampaikan kepada masyarakat bisa tersampaikan dengan baik. Tulisan-tulisan Syahrul dalam bentuk esai-esai singkat tersebut terpublikasi melalui media massa berupa buku yang kemudian diberikan tajuk SYL WAY (semacam jalan atau peta).

Dennis McQuail (2011), menegaskan buku sebagai komunikasi dengan menyebut bahwa buku sebagai media massa memiliki ciri-ciri utama antara lain teknologi huruf cetak, halaman yang dijilid dalam bentuk kodeks, salinan yang banyak, sebagai bacaan personal, dan pengarang individu.

Pemikiran-pemikiran kritisnya berkaitan dengan tema kebangsaan dan nasionalisme yang tertuang dalam empat serial buku SYL Way menjadi alasan sehingga penulis melakukan penelitian terhadap pemikiran Syahrul Yasin Limpo dalam esai pada buku SYL WAY. Kriyantono (2006), mengatakan riset komunikasi bisa meliputi studi pesan, studi media, atau studi terhadap sumber (komunikan). Studi ini termasuk dalam studi pesan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemikiran inovatif dan motivatif Syahrul Yasin Limpo melalui esai-esai terhadap pemerintahan dan pembangunan di Sulawesi Selatan.

METODE

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Makassar dengan unit penelitian pada naskah-naskah esai dalam empat serial buku SYL WAY. Pemilihan empat buku tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan empat dari lima edisi buku ini sudah menggambarkan keseluruhan isi buku.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis framing. Analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media massa (Sobur, 2012). Pendekatan analisis framing dipilih karena penulis melakukan analisis bagaimana konstruksi pesan inovatif dan motivatif dalam buku SYL WAY.

Sumber Data

Data primer dalam penelitian bersumber dari observasi terhadap kumpulan esai Syahrul Yasin Limpo yang terangkum dalam buku SYL WAY. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang terkait dengan penelitian ini, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik Observasi, Teknik Pencatatan, dan Kategorisasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana model Gamson dan Modigliani yang dikutip oleh Eriyanto (2011), yang mendasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media berupa realitas sosial yang terdiri atas sejumlah *package* (kemasan). Dalam kemasan terdapat dua struktur yakni *core frame* (gagasan sentral) dan *condensing symbol* (perangkat simbolik).

HASIL

Profil Buku SYL WAY

Buku yang ditulis Syahrul Yasin Limpo berisi kumpulan esai yang ditulisnya pada berbagai kesempatan maupun di sela-sela kesibukannya sebagai public figure. Lontaran kata bijak Syahrul awalnya mulai muncul ke publik melalui salah satu program acara di Radio Suara Celebes FM Makassar sejak tahun 2004. Beragam pesan serupa cerminan hidup ia sampaikan secara lugas, tidak mengada-ada, dan normatif. Selain menyiarkan pesan-pesan bijaknya di radio tersebut Syahrul juga aktif memanfaatkan handphone-nya dengan mengirim pesan, tulisan lepas, pikiran, kritik, hingga kegelisahannya lewat pesan singkat berupa SMS ke banyak orang, teman dekat,

kolega, keluarga, hingga kerabat tentang apa yang dipikirkannya setiap hari.

Bulan Ramadhan 1432 Hijriah/2011 M menjadi momen buat Syahrul mulai melebarkan pesan-pesan kebijakannya dari melalui radio ke media cetak berupa tulisan. Dari awal hingga akhir ramadhan Syahrul menulis esai yang diberi tajuk SYL Way, semacam jalan hidup Syahrul Yasin Limpo. Kumpulan naskah esai di bulan ramadhan ini kemudian melahirkan buku dengan judul “Momen Kebenaran Syahrul Yasin Limpo – Bukan Pesan Singkat Biasa” yang diterbitkan Biro Humas dan Protokol Pemprov Sulsel Tahun 2011.

Kebiasaan menulis esai saat bulan ramadhan ternyata tidak berhenti meski ramadhan sudah selesai. Syahrul tetap menulis esai dengan tajuk SYL Way. Rentang waktu Oktober 2011 hingga Oktober 2012 penyunting Agus Sumantri yang waktu itu menjabat Kepala Biro Humas dan Pemprov Sulsel bersama budayawan Asdar Muis RMS (almarhum) menyeleksi beragam esai hingga terpilih 60 esai yang diterbitkan dalam bentuk buku saku pertama dengan judul SYL Way (Kearifan Lokal Syahrul Yasin Limpo) yang terbit November 2012.

Secara berseri SYL Way berikutnya pun rutin diterbitkan. SYL Way II dengan tema Genius Culture diterbitkan pada bulan Oktober 2013, SYL Way III

(Kebajikan Pemimpin) terbit pada bulan September 2014, dan SYL Way IV (Menjaga Harga Diri) terbit pada bulan Agustus 2015.

Biografi Penulis

Syahrul Yasin Limpo lahir di Makassar, 16 Maret 1955, dari pasangan HM. Yasin Limpo yang berdarah Makassar dari tanah Gowa dan Hj. Nurhayati yang berdarah Bugis Sidrap. Suami Drg. Hj. Ayunsri Harahap ini tidak asing bagi masyarakat Sulawesi Selatan. Kiprahnya di dunia birokrasi sudah mencuat sejak dipercaya sebagai Kasi Tata Kota Bappeda Kotamadya Ujung Pandang (1982), setelah dua tahun mengabdikan (1980) sejak usai meraih sarjana mudanya di Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin (1979). Sambil kerja, ia tetap kuliah dan meraih gelar sarjana hukum (1983).

Ayah dari tiga anak, Indira Chunda Thita Syahrul Putri, Kemal Redindo Syahrul Putra, dan Rinra Sujiwa Syahrul Putra ini, mengenal dunia tulis menulis sejak muda. Selain aktif menjadi penyiar radio, anggota Gembel (gemar belajar) ini kerap pula menulis. Malah di fakultasnya, ia menjadi pemimpin redaksi bulletin “Justisi” yang diterbitkan oleh Badan Perwakilan Mahasiswa FH Unhas.

Walau aktif di berbagai kegiatan, mulai dari karate, pramuka, berbagai organisasi, otomotif, serta masuk dalam beragam komunitas, kakek Andi Tenri

Bilang Radisyah Melati ini tetap juga melakoni rutinitasnya sebagai PNS ber-NIP 580014074. Dengan usia yang masih terbilang muda, kariernya menanjak terus. Setelah menjabat Kasubag Perangkat Wilayah IV dan V pada Setwilda Tingkat I Sulsel (1983-1984), ia menjadi Camat Bontonompo, Gowa, tahun 1984-1987.

Asdar Muis (2012), mengungkapkan, di Gowa Syahrul seperti menemukan akar budaya dan talenta nenek moyangnya. Ia akrab di desa, mendalami kelurahan, dan segala yang menjadi kekuatan Gowa. Apalagi ia kemudian menjadi Kabag Pemerintahan (1987-1988) dan Kabag Pembangunan (1988-1999). Selanjutnya, ia kembali ke Pemprov Sulawesi Selatan dengan tugas Kabag Urusan Generasi Muda dan Olahraga (1989-1991). Tapi ia kembali lagi ke Gowa sebagai pejabat Sekwilda (1991-1993). Lalu balik lagi ke Pemprov sebagai Kepala Biro Humas (1993-1994).

Saat sebagai Karo Humas itulah ia menerbitkan surat kabar berskala mingguan “Suara Celebes”. Bakat menulisnya pun ia geliatkan di media tersebut. Namun, hanya setahun sebab ia dipercaya masyarakat Gowa menjadi Bupati hingga bahkan untuk dua periode. Dan setelah sembilan tahun sebagai Bupati Gowa, pada pemilihan gubernur pada akhir tahun 2002 dengan berpasangan dengan HM Amin

Syam, ia terpilih menjadi Wakil Gubernur Sulsel untuk periode 2003-2008.

Pada Pemilihan Gubernur Sulsel tahun 2007, Syahrul memilih ‘melawan’ sang bosnya, Amin Syam untuk bertarung memperebutkan kursi tertinggi di tampuk pemerintahan di Sulawesi Selatan. Syahrul yang memilih politisi dan anggota DPRD Sulsel dari Partai Golkar, Agus Arifin Nu'mang, akhirnya berhasil mengalahkan pasangan Amin Syam dan Mansyur Ramli kala itu. Kemudian pada pemilihan Gubernur Sulsel tahun 2013 Syahrul kembali bertarung untuk periode kedua dengan mempertahankan wakilnya Agus sebagai pasangan gubernur-wakil gubernur untuk meladeni tantangan dua pasangan calon yakni Ilham Arief Sirajuddin-Azis Qahhar Muzakkar dan Rudiyanto Asapa-Nawir Pasinringi. Akhirnya, Syahrul-Agus dengan tagline Sayang II berhasil mempertahankan tahtanya sebagai gubernur-wakil gubernur untuk periode kedua.

Temuan Data

Temuan data menunjukkan buku SYL Way I esai bermuatan pesan motivatif berjumlah 17 dan bermuatan inovatif berjumlah tiga. Buku SYL Way II bermuatan motivatif berjumlah 15 dan bermuatan inovatif berjumlah tiga. Buku SYL WAY III pesan motivatif berjumlah 16 dan bermuatan inovatif berjumlah enam. Buku SYL Way IV bermuatan

motivatif berjumlah delapan dan esai bermuatan inovatif berjumlah lima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibahas berdasarkan dua garis besar yakni mengenal gagasan sentral atau elemen inti, dan menjabarkan satu per satu pengemasan gagasan sentral melalui analisis framing model Gamson dan Modigliani (Eriyanto, 2011).

Gagasan sentral/elemen inti (*core frame*) Syahrul dalam bukunya mengandung pemikiran inovatif dan motivatif yang tecermin dari naskah-naskah esainya. Pemikiran Syahrul dalam membangun dan memajukan pemerintahan dan pembangunan di Sulawesi Selatan senantiasa dilandasi dengan kedua pemikiran tersebut. Pemikiran itulah yang Syahrul coba tuangkan dalam naskah-naskah esainya dalam buku bertajuk SYL WAY.

Pemikiran inovatif salah satunya dapat kita temukan pada penggalan naskah yang ditulis tanggal 4 Agustus 2014 di Makassar sebagaimana tertera pada paragraf di bawah ini:

“Bila kita terjebak macet, ada baiknya kita mencari informasi tentang jalur lain yang tersedia karena hanya dengan menemukan jalur alternatif, kita akan tetap bisa sampai di tujuan. Walau tidak ada jaminan akan sampai tepat waktu karena menempuh jalur baru. Kalaulah begitu, pilihan jalur alternatif

mestilah dibarengi cara bertindak alternatif dalam setiap langkah.(SYL Way II: 33)”

Jika seseorang menemukan jalan buntu maka dibutuhkan inisiatif dan inovasi untuk segera menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi agar tetap ingin sampai di tujuan. Syahrul mendorong pembacanya untuk menggunakan akal pikirnya jika menemukan kesulitan dengan segera memikirkan alternatif lain meskipun bisa jadi alternatif yang dilakukan belum tentu itulah yang terbaik.

Pemikiran motivatif yang merupakan jenis pemikiran yang paling dominan dalam naskah-naskah SYL Way dapat kita lihat pada penggalan kalimat dalam paragraf berikut ini:

“Don’t stop and still running..! Jangan berhenti dan tetaplah berlari! Kalau kita berhenti, diam, atau jalan pelan-pelan, maka kita tidak dapat meraih hasil yang lebih maksimal.”

Pesan yang ingin disampaikan Syahrul dalam naskah di atas ini sangat jelas bahwa jika hendak mencapai hasil yang maksimal atau jika ingin terus maju maka syaratnya adalah tidak berdiam diri di tempat. Hal ini bisa juga dihubungkan dengan motivasi bagi siapa pun untuk senantiasa berkompetisi. Dalam sebuah kompetisi, mustahil bisa menang jika tidak berlari sama dengan peserta lainnya. Hal

ini tentu saja sangat relevan jika dipraktekkan di pemerintahan bahwa pemerintah itu tidak boleh berhenti untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakatnya dan juga agar tidak ketinggalan dari daerah lain dalam banyak hal.

Dikaitkan dengan komunikasi pembangunan, pimpinan dituntut untuk bisa menyelami konteks *glocal* (*globalization and local*). Artinya perkembangan yang ada sekarang tidak lagi hanya globalisasi tetapi harus berintegrasikan dengan konteks lokal (salah satunya kearifan lokal), tidak cukup hanya perspektif internasional tetapi perlu disertai perspektif lokal (Harun & Ardianto, 2012).

Karakter Syahrul yang selalu terus bergerak tentu saja tergambar dari sederet prestasi dan karier di bidang birokrasi dan organisasi non formal yang pernah ia masuki. Syahrul yang notabene adalah anak mantan pejuang selalu mengobarkan semangat kepada jajaran-jajarannya melalui esai-esai yang ditulisnya.

Entman (1993), melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Ini sejalan dengan realitas penonjolan yang dilakukan Syahrul dengan mengedepankan aspek dalam dirinya sebagai birokrat tulen maupun sebagai pribadi berkarakter kuat

sebagaimana leluhurnya sebagai orang Gowa.

Selanjutnya, Syahrul sebagai birokrat tulen itu dibuktikan dengan telah melakoni jenjang karier PNS yang tergolong lengkap seperti mulai dari kepala seksi, camat, kepala biro, sekretaris daerah, hingga bupati dan gubernur (masing-masing dua periode), ikut mewarnai konten dari esai-esainya. Kebanyakan dari esainya menarasikan pesan yang ditujukan bagaimana idealnya seorang birokrat dalam menjalankan tugas dan membangun kariernya.

Ide atau pemikiran yang dikembangkan dalam teks esai didukung dengan penggunaan simbol tertentu untuk menekankan arti yang hendak dikembangkan dalam teks. Simbol dalam buku ini dapat diamati dari penggunaan kata dan kalimat tertentu. Elemen tersebut dipahami dalam analisis framing sebagai suatu strategi wacana untuk menekan makna atau mengedepankan pandangan tertentu agar lebih mudah diterima khalayak. Elemen-elemen tersebut digunakan Syahrul untuk memaknakan tulisannya sebagai pemikiran inovatif dan motivatif.

Little John (2011), mengatakan penerimaan pesan oleh khalayak (komunikatif) dipengaruhi bagaimana bentuk pesan yang dikirim oleh komunikator. Bentuk pesan yang

disampaikan Syahrul dalam esai-esainya biasanya disertai dengan simbol tertentu sebagai penekanan terhadap pesan tersebut.

Perwujudan pemikiran inovatif dan motivatif Syahrul dalam esai-esainya adalah menghadirkan narasi ide yang baru dan jarang terpikirkan oleh orang lain. Syahrul menggunakan *metaphors* (metafora), *catchphrases* (prasa menarik), *exemplar* (pengaitan bingkai), dan *depiction* (penggambaran/pelukisan). Perangkat penalaran (*reasoning devices*) yang mendukung pesan-pesan inovatif dan motivatif Syahrul terdiri dari *roots* (analisis kausalitas), *appeals to principle* (premis dasar), dan *consequences* (efek atau konsekuensi).

Motivasi merupakan hasil interaksi antara individu dengan situasi. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Robbin & Judges, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut cara pandang dan latar belakang sangat memengaruhi seseorang dalam menafsirkan realitas sosial berdasarkan konstruksinya masing-masing. Pada buku SYL WAY, Syahrul Yasin Limpo mengemas setiap naskah esainya sebagai tulisan yang memberi motivasi, inovasi,

atau peta jalan bagi setiap yang membacanya. Syahrul yang notabene memiliki karakter khas orang Gowa yang tegas dan pemberani ditambah dia putra seorang purnawirawan pejuang kemerdekaan. Sehingga setiap esai-esainya tidak terlepas dari pesan-pesan agar selalu memperjuangkan hal baik yang dicita-citakan. Syahrul Yasin Limpo cukup paham dengan makna inovasi dan motivasi terhadap esai-esai yang dibuatnya, namun pemikiran inovatif Syahrul masih sedikit dibanding pemikiran motivatif dalam esai-esainya. Penulis menyarankan kepada pembaca bahwa inovasi dan motivasi harus senantiasa dihadirkan pada diri setiap individu agar bisa maju dan bisa bersaing. Bagi pengguna media massa sebagai alat penyampaian pesan, pilihan untuk menulis buku menjadi pilihan yang baik untuk memberikan konstruksi makna yang lebih akademik. Karena itu penggunaan media massa berupa buku masih relevan di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara (2014). *Komunikasi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Entman (1993). *Framing: Toward Clarification of Fractured Paradigm*. *Journal of Communication* vol. 43. *International Communication Association*.
- Eriyanto (2011). *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT. LKiS.

- Harun R. H. & Ardianto E. (2012). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial. Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Depok. Rajawali Pers.
- Kriyantono R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana.
- Little Jhon, Stephen & W, Foss, A. Karen (2011). *Theoris of Human Communication*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail D. (2011). *Teori Komunikasi Massa (Buku 1 Edisi ke-6)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Muis A. (2012). *Mata Air Peradaban: Memorial Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo*. Yogyakarta. Citra Pustaka kerja sama Kantor Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Prov. Sulawesi Selatan.
- Roobins S.P. & Judges T. A. (2008). *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*. Edisi 12. Jakarta. Salemba Empat.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.